

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

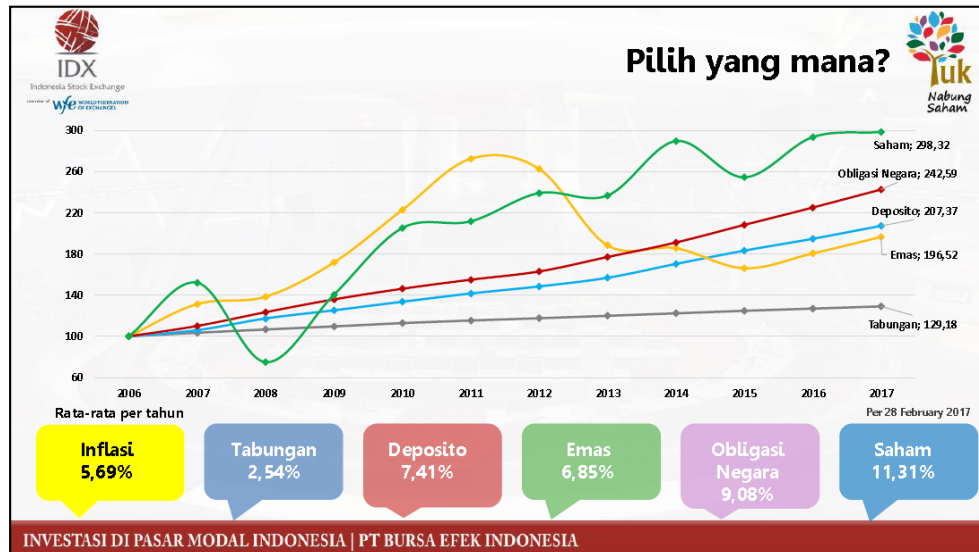
Investasi memiliki peran penting bagi suatu perekonomian bangsa. Diyakini bahwa peningkatan investasi memiliki kontribusi sebagai pembangkit pergerakan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam konsep ekonomi makro, investasi berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Secara sederhana pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara tercermin dari pendapatan nasional negara tersebut, investasi berkorelasi positif dengan GDP, secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik, maka GDP cenderung naik. Atau sebaliknya, jika investasi turun, maka GDP cenderung turun.

Para ahli ekonomi memandang pembentukan investasi merupakan faktor penting yang memainkan peran strategis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha, individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam, yang mengakibatkan sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, akan tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Dari peningkatan produksi itulah yang akhirnya akan menggerakkan sektor-sektor lain dalam suatu perekonomian.

Sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia, lembaga yang mengatur pasar modal di Indonesia juga sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek, Investasi di pasar modal pun menjadi alternatif investasi yang mudah diakses masyarakat untuk menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya ke pasar modal. Tercatat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara tujuan utama dalam penanaman modal, sebab Indonesia memiliki aspek-aspek penting yang menunjang bisnis investasi terpercaya. Menurut Kementerian Perindustrian, daya tarik unik Indonesia menjadi pemicu tersendiri bagi investor asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya. Daya tarik tersebut terwujud dari aspek-aspek penting pendukung investasi seperti adanya perekonomian yang sehat, situasi politik yang stabil, iklim investasi yang baik, melimpahnya sumber daya alam, situasi demografi yang menguntungkan, pasar domestik yang terus berkembang, serta memiliki peran global yang tidak bisa diremehkan¹.

Saham pun menjadi salah satu instrumen investasi yang menjadi pilihan oleh masyarakat, disamping mudah di akses oleh seluruh kalangan, saham juga mempunyai nilai persentase pengembalian (*return*) yang cukup besar bila dibandingkan dengan instrument investasi lainnya, seperti obligasi negara, deposit, tabungan bahkan emas.

¹ Badan Koordinasi Pasar Modal, <http://www.bkpm.go.id/id/artikel-investasi/readmore/indonesia-sebagai-negara-tujuan-investasi> (Diakses tanggal 2 Maret 2017)

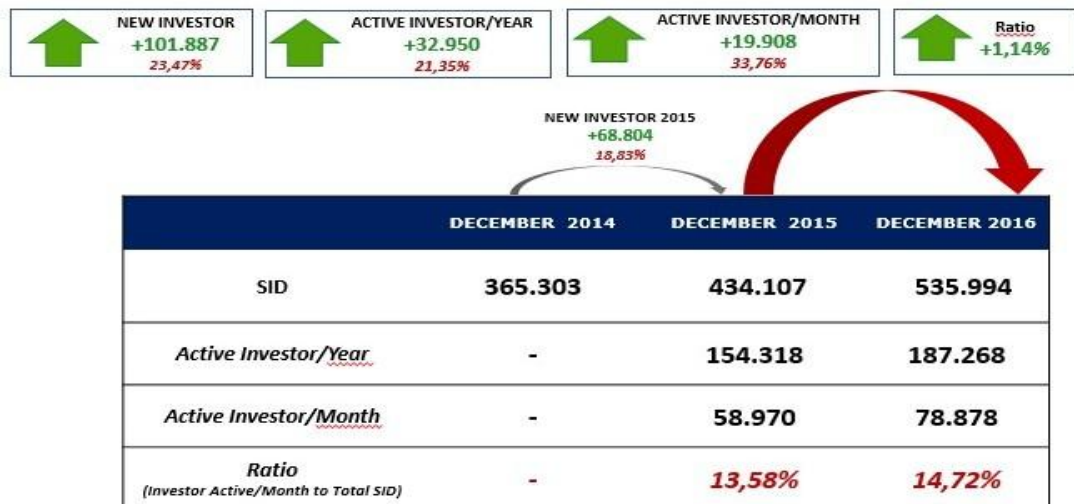


Gambar I.1
Tingkat pengembalian beberapa instrument investasi

Sumber : Data operasional BEI, per 28 Februari 2017

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata inflasi per tahun Indonesia dari 2006 – 2017 sekitar 5,69%, dengan tingkat inflasi sebesar itu perekonomian dinilai masih dalam tahap aman. Tercatat bahwa saham memiliki tingkat pengembalian paling tinggi sebesar 298,22, atau 11,31% pertahunnya dibandingkan dengan instrumen investasi dan tabungan lainnya. Bahkan emas yang sering disebut instrumen paling menguntungkan justru hanya sebesar 294,37 atau 6,85% per tahunnya. Namun sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui akan hal tersebut, mereka cenderung memilih tabungan atau deposito yang cenderung aman namun nilai pengembalianya jauh lebih kecil dibandingkan dengan instrumen yang lain.

Data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan bahwa pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia sebagai salah satu alternatif masyarakat untuk berinvestasi dinilai cukup baik. KSEI mencatat jumlah investor baru pasar modal sampai dengan akhir Desember 2016 telah mengalami kenaikan 23,47% atau 101.887 *single investor identification* (SID) menjadi 535.994 SID dari sebelumnya 434.107 SID. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan investor baru di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 18,83% atau 68.804 SID dari posisi 365.303 SID di Desember 2014. Berikut data pertumbuhan investor dari tahun 2014 sampai 2016².



Gambar I.2
Kenaikan SID dari tahun ke tahun

Sumber : Data operasional KSEI, Januari 2017

² Yulianto Aji Sadono, <http://www.idx.co.id/Beranda/BeritadanPengumuman/SiaranPers/ReadPressRelease/tabid/19> (Diakses tanggal 18 Februari 2017)

Namun dari jumlah investor individu tersebut yang berjumlah sekitar 535.994 SID, hanya sekitar 0,2% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah hampir 250 juta jiwa. Angka tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara, bahkan paling kecil dari negara ASEAN. Seperti Thailand dengan jumlah investor sudah mencapai 974.000 atau 1,5% dari jumlah penduduknya yang mencapai 67 juta jiwa. Juga Malaysia yang sudah mencapai jumlah investor 5,6 juta jiwa yang mencapai 18% dari jumlah penduduknya Kemudian Singapura dengan jumlah investor yang telah mencapai 1 juta orang berarti sekitar 20% penduduknya dari jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa telah menginvestasikan sebagian dananya, padahal jumlah penduduknya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Indonesia³. Berikut tabel persentase jumlah investor di beberapa negara ASEAN.

Tabel I.1
Jumlah Investor Pasar Modal Domestik

No	Negara	Persentase	Kapitalisasi Pasar
1	Singapura	>1Juta Investor atau 20%	493 trillion USD
2	Malaysia	>5,6 Juta Investor atau 18%	N/A
3	Thailand	>974 Ribu Investor atau 1,5%	N/A
4	Indonesia	>535 Ribu Investor atau 0,2%	422 billion USD

Sumber : data BEI 2017 (diolah peneliti)

³ Uthan A Rachim, <http://Id.beritasatu.com/home/bursa-terbesar-asean/140584> (diakses tanggal 20 Februari 2017)

Masih rendahnya jumlah investor pasar modal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal. Program edukasi dan kampanye kepada masyarakat masih belum menyebar luas kepada masyarakat. Program tersebut rata-rata hanya terpusat di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Medan dll. Selain itu masyarakat Indonesia masih berasumsi bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh kaum tertentu, lebih diperjelas lagi bahwa kaum konglomerat dengan dana yang melimpah yang memiliki hak dan kemampuan untuk berinvestasi⁴.

Sementara itu PT. *Manulife Asset Management* Indonesia (MAMI) melakukan sebuah survei kepada para nasabah tentang rendahnya minat untuk berinvestasi khususnya di reksa dana. Dalam hasil survei yang dilakukannya tersebut menyatakan bahwa ada tiga alasan utama penyebab masyarakat Indonesia enggan berinvestasi, yaitu tidak mengerti tujuan berinvestasi, tidak memiliki uang lebih dari penghasilan, serta belum bisa membedakan antara investasi dengan menabung⁵.

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi masyarakat di Indonesia ialah persepsi terhadap risiko dalam investasi. Perferensi investor dalam hal investasi tersebut erat kaitanya dengan penilaian terhadap *return* dan resiko investasi. Setiap investor memiliki kemampuan menanggung risiko yang berbeda-

⁴ Abdul Hilmawan, <http://sekuritas.co.id/masyarakat-indonesia-kurang-minati-investasi-pasar-modal/amp/> (diakses tanggal 3 Maret 2017)

⁵ Dicky Setiawan, <http://m.kontan.co.id/news/ini-alasan-masyarakat-enggan-investasi-reksa-dana>, (diakses tanggal 5 April 2017)

beda, namun mereka mengharapkan return yang sesuai. Hanya mempertimbangkan faktor *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sebagai salah satu fakultas yang mulai berdiri sejak tanggal 2 Mei 2005 yang dalam pelaksana universitas yang mengkaji, mengembangkan, menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan dan non kependidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat khususnya pada bidang ilmu pendidikan administrasi perkantoran, pendidikan ekonomi koperasi, pendidikan tata niaga, pendidikan akuntansi, akuntansi manajemen, sekretaris dan manajemen pemasaran⁶. Dalam praktiknya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tidak hanya mengembangkan teori-teori dalam bidang akademiknya, melainkan praktik dari teori tersebut juga sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas dan potensi mahasaswanya. Salah satunya ialah melalui Laboratorium Pasar Modal.

Laboratorium Pasar Modal Fakultas Ekonomi UNJ yang bekerja sama dengan BNI Skuritas berdiri sejak bulan Mei tahun 2015. Soft launching dilakukan dalam acara pembukaan kegiatan *Economics Expo 2015* dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Rektor

⁶ Fakultas Ekonomi, http://fe.unj.ac.id/?page_id=25, (diakses tanggal 26 Februari 2017)

Universitas Negeri Jakarta dengan BNI Sekuritas⁷. Didirikannya lab pasar modal ini diharapkan mampu menjadi pusat pembelajaran yang mandiri dalam mengembangkan teori dan praktik pada bidang pasar modal.

Sejak berdirinya di tahun 2015, Lab Pasar Modal FE UNJ mulai mengencangkan pelatihan dan pendampingan agar mahasiswa ikut serta berpartisipasi dan berperan aktif belajar investasi di lab pasar modal. Kampanye ayo nabung saham sepertinya digencarkan para pengurus lab pasar modal. Hasilnya, antusiasme mahasiswa untuk mengenal lebih dalam pasar modal dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mulai mencoba membuat akun rekening di lab pasar modal, ditambah pihak BNI Skuritas memberikan kemudahan bagi para calon investor untuk membuka akun di pasar modal dengan memberikan saldo awal investasi sebesar Rp.100.000,- dan syarat administrasi yang cukup mudah. Tercatat bahwasanya sekitar \pm 100 orang telah membuka akun rekening baru.

Semakin berjalannya waktu, mahasiswa yang tercatat aktif bertransaksi/trading saham sampai dengan Februari 2017 hanya 29 orang. Menurut pengurus di lab pasar modal, penurunan jumlah investor tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang investasi yang masih rendah. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan untuk membuka akun dan coba-coba karena memang persyaratan dari pembuatan akun relatif mudah. Padahal mahasiswa Fakultas Ekonomi telah atau sedang menempuh mata kuliah yang berhubungan

⁷ Lab Pasar Modal, <http://labpasmod.feunj.com/index.php/profil>, (diakses tanggal 26 Februari 2017)

dengan pengetahuan investasi dipasar modal, namun pemahaman mereka masih tidak terlalu mendalam.

Berikutnya menurut hasil wawancara dengan pengurus, yang menyebabkan masih rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah kemampuan finansial mahasiswa yang bersangkutan. Kemampuan finansial memiliki peran pendorong untuk akhirnya mampu memberikan minat berinvestasi bagi mahasiswa. Semakin besar kemampuan finansial yang mereka miliki semakin besar juga kesempatan untuk mempunyai minat berinvestasi di lab pasar modal. Kebanyakan mahasiswa FE UNJ belum dikatakan mempunyai finansial yang cukup untuk berinvestasi, sebagian besar finansial yang mereka miliki masih cenderung dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kekhawatiran akan risiko investasi pun menjadi penyebab mahasiswa tidak berminat menginvestasikan sebagian dananya. Persepsi mereka bahwa investasi itu mempunyai risiko yang tinggi. Seorang investor memang bersikap rasional, dia tidak menginginkan risiko yang tinggi tetapi dia cenderung menginginkan return yang menguntungkan. Padahal telah dijelaskan bahwa *high risk high return*. Mahasiswa tidak ingin menanggung beban risiko yang tinggi.

Sebagai tambahan, pengurus memaparkan bahwa lab pasar modal masih memiliki sistem pengelolaan yang kurang bagus. Sehingga, mahasiswa kurang percaya untuk menginvestasikan dananya. Dapat dibuktikan dengan masih

terbengkalainya berkas-berkas calon investor, berkas yang belum dikirim ke pihak BNI Sekuritas, kepengurusan yang belum rapi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penjabaran masalah dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Lab Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan bahwa faktor rendahnya minat investasi mahasiswa di Lab Pasar Modal FE UNJ, disebabkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang investasi di pasar modal
2. Persepsi risiko yang buruk dalam berinvestasi di pasar modal
3. Minimnya kemampuan finansial/penghasilan mahasiswa
4. Buruknya Sistem pengelolaan di lab pasar modal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah rendahnya minat investasi mahasiswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung, keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, nilai dan waktu, maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah : “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi di lab Pasar Modal FE UNJ”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan investasi dengan minat investasi mahasiswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi risiko dengan minat investasi mahasiswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, kemampuan berpikir dan wawasan peneliti khususnya dalam bidang ilmu ekonomi serta menambah pengalaman untuk melakukan penelitian.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta mampu menadikan tambahan wawasan bagi pembacanya.

3. Bagi laboratorium pasar modal FE UNJ

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga dapat membantu menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja dan

organisasi untuk akhirnya dapat meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal FE UNJ.

4. Bagi mahasiswa calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk ikut andil dalam berinvestasi di lab pasar modal FE UNJ.